

KAMPUS MENGAJAR: UPAYA TRANSFORMASI MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR DI NUSA TENGGARA TIMUR

Engelbertus Nggalu Bali¹, Beatriks Bunga, Sartika Kale²

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana

Email; ¹engelbertus.bali@staf.udnana.ac.id, ²sartikakale@staf.undana.ac.id, ³beatriks.bunga@staf.undana.id.ac

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 19-Januari-2022

Disetujui: 29-Maret-2022

Kata Kunci:

Transformasi
Mutu Pendidikan
Sekolah Dasar

ABSTRAK

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana program kampus mengajar dapat mentransformasi kemampuan literasi, numerasi dan adaptasi teknologi peserta didik di SD. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa wawancara. Wawancara dilakukan kepada 10 orang mahasiswa yang tersebar di 10 SD. Teknik analisis dalam penelitian ini terdiri dari data *collection*, data *reduction*, data *display*, dan *conclusions*. Hasil penelitian menggambarkan kontribusi mahasiswa kampus mengajar dalam mengakselerasi kemampuan numerasi dan literasi melalui kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dengan menggunakan metode dan media yang menyenangkan, melakukan *private* bahasa Inggris secara *online*, mendampingi peserta didik dalam kegiatan membaca dan berhitung. Sedangkan terkait dengan adaptasi teknologi peserta didik diperkenalkan dan didampingi menggunakan computer/laptop, penggunaan *google form*, *google meet*, *Zoom*. Selain itu mahasiswa kampus mengajar membantu guru dalam menyiapkan administrasi pembelajaran.

Abstract: The purpose of this study is to describe how the role of campus students teaching in improving the literacy, numeracy and technological adaptation of learners. Approach in this study using descriptive qualitative research. Data collection techniques in the form of interviews. The interview was conducted to 10 students spread across 10 elementary schools. The analytical techniques in this study consist of data collection, data, reduction, data display, and conclusions. The results of the study illustrate the contribution of campus students teaching in accelerating numeracy and literacy skills through teaching and learning activities in the classroom by using fun methods and silence, doing private English online, accompanying learners in reading and numeracy activities. While puzzles with the adaptation of technology learners are introduced and accompanied by the use of computers / laptops, the use of google form, google meet, Zoom. In addition, campus students teach to assist teachers in preparing learning administration.



This is an open access article under the **BY-NC-ND** license

A. LATAR BELAKANG

Pandemi COVID-19 telah mendistorsi kehidupan sosial dan budaya masyarakat dalam skala global. Protokol darurat diterapkan di India untuk mengontrol penyebaran virus yang mengakibatkan pembatasan pada semua pergerakan publik (Saha et al., 2020). UNICEF mencatat di Indonesia, kehidupan jutaan anak dan keluarga seakan terhenti akibat dampak COVID-19. Pembatasan sosial dan penutupan sekolah berdampak pada pendidikan, kesehatan mental, dan akses kepada pelayanan kesehatan dasar. UNESCO (2020) memperkirakan bahwa lebih dari 60% siswa di dunia mengalami gangguan pendidikan akibat penutupan sekolah nasional selama penyebaran *covid-19*. Indonesia pun menjadi salah satu negara yang terkena dampak pada dunia pendidikan. Gyanwali (2020) hal serupa terjadi di Nepal penyebaran COVID-19 mengubah seluruh tatanan kehidupan manusia pada aspek kesehatan, kehidupan sosial, ekonomi, pendapatan dan pendidikan.

Penyebaran COVID-19 telah mendistorsi seluruh aspek kehidupan dalam sejarah manusia. Dampak penyebaran COVID-19 dalam dunia pendidikan telah mengalami perubahan yang sangat signifikan. Pandemi COVID-19 telah memaksa banyak dunia pendidikan di seluruh dunia mengalami transformasi (Dwivedi et al., 2020). COVID-19 mempengaruhi pengajaran dan pembelajaran, dengan dua pertiga dari jumlah siswa melaksanakan aktivitas pengajaran di kelas telah digantikan oleh pengajaran dan pembelajaran jarak jauh. Perubahan sistem pembelajaran dari tatap muka ke pengajaran jarak jauh merupakan tantangan luar biasa dalam dunia Pendidikan. Pada saat yang sama hampir seluruh dunia mengambil langkah dengan melaksanakan kegiatan pembelajara sinkronus dengan pembelajaran sinkronus (Marinoni et al., 2020).

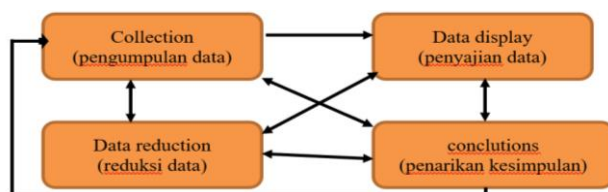
Laporan terakhir dari UNESCO (2020) tentang penyebab penyebaran COVID-19 selama masa COVID menyebabkan Lembaga satuan Pendidikan mulai dari level PAUD sampai dengan lembaga pendidikan tinggi ditutup di 185 negara, mempengaruhi 1.542.412.000 peserta didik, yang merupakan 89,4% dari total peserta didik yang terdaftar. Pada awal Mei, beberapa negara, yang mengalami penurunan jumlah kasus dan kematian, mulai mencabut langkah-langkah pengurangan. Namun, pada tanggal 7 Mei (waktu penulisan laporan), sekolah dan lembaga pendidikan tinggi masih ditutup di 177 negara, mempengaruhi 1.268.164.088 peserta didik, yang merupakan 72,4% dari total peserta didik yang terdaftar.

Pandemi COVID-19 berdampak sistemik dan mengganggu hampir seluruh aspek kehidupan manusia termasuk di bidang pendidikan. *United Nation Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO, 2020) melaporkan di Indonesia pandemi COVID-19 berdampak pada 646.192 satuan pendidikan, 68.801.708 Peserta Didik, dan 4.183.591 Pendidik mulai dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini sampai Pendidikan Tinggi, Pendidikan Khusus, Pendidikan Vokasi, Pendidikan Masyarakat, Kursus dan Pendidikan Keagamaan. Menyikapi dampak COVID-19, Pemerintah Indonesia mengambil kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan menetapkan bencana non-alam penyebaran COVID-19 sebagai Bencana Nasional. Kebijakan ini berdampak langsung terhadap kegiatan yang bersifat komunal atau menghimpun orang banyak dalam suatu tempat. Satuan pendidikan merupakan institusi yang diliburkan dan peserta didik melakukan proses pembelajaran dari rumah. Di Indonesia Ada pelbagai upaya meminimalisir penyebaran pandemi COVID-19 yaitu *physical distancing*, memakai masker, dan mencuci tangan menggunakan sabun, seluruh proses belajar mengajar dilakukan melalui sistem pembelajaran jarak jauh menggunakan media online (Rulandari, 2020).

Di tengah situasi pandemi yang sangat mendistorsi dunia pendidikan pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan program unggulan kampus mengajar; kampus mengajar merupakan bagian dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang tujuannya untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Program kampus mengajar, mahasiswa akan ditempatkan di sekolah dasar dekat dengan domisilinya di seluruh Indonesia dan mengajar siswa-siswa Sekolah Dasar di wilayah yang termasuk 3T (terdepan, tertinggal, dan terluar). Sekolah yang dijadikan tempat untuk mahasiswa mengabdikan yaitu sekolah dengan akreditasinya masih C dimana mahasiswa membantu proses belajar mengajar di sekolah, membantu administrasi, dan membantu adaptasi teknologi (Kemendikbud, 2020). Selain membantu administrasi program kampus mengajar membantu lembaga pendidikan melakukan transformasi peningkatan mutu dalam kaitan dengan numerasi dan literasi.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti ini dilakukan terhadap 10 lembaga satuan pendidikan sekolah dasar (SD) yang menjadi mitra program kampus mengajar. Adapun sebaran lembaga satuan pendidikan mitra program sekolah pengegrak diantaranya; Kabupaten Malaka kota Kupang, kabupaten Kupang, kab. Ngada, kab. Rote Ndao. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 1 orang mahasiswa dari 10 satuan pendidikan sekolah dasar. Teknik pengumpulan data berupa wawancara. Wawancara dilakukan kepada 10 orang mahasiswa yang tersebar di 10 SD. Proses wawancara selalu memprioritaskan protokol kesehatan dengan menggunakan masker, *sanitaizer*, mencuci tangan serta menjaga jarak. Proses wawancara juga dilakukan secara *online* menggunakan aplikasi *Whatsap* (WA). Teknik analisis dalam penelitian ini yaitu *Analysis Interactive Model* (Huberman, 2005) terdiri dari data *collection* (pengumpulan data), data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclutions* (penarikan kesimpulan). Berikut gambar ini teknik analisis yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar.1. *Analysis Interaktive Model* (Miles & Huberman, 2005)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebaran COVID-19 mengubah seluruh tatanan kehidupan manusia sepanjang sejarah. Pandemi telah mengubah wajah pendidikan di seluruh dunia. Mekanisme sistem pendidikan di Indonesia mengalami transformasi yang sangat luar biasa. Wajah pendidikan berubah drastis yang semulanya pembelajaran dilakukan di sekolah dan kemudian dipindah di rumah. Sebagian besar pemerintah di seluruh dunia telah menutup

sementara lembaga pendidikan dalam upaya untuk mengekang penyebaran pandemi COVID-19. Penutupan nasional ini berdampak pada lebih dari 91% populasi siswa dunia (Pragholapati, 2020). Beberapa negara lain telah menerapkan penutupan lokal yang berdampak pada jutaan siswa (Basheti et al., 2021). UNESCO (2020) mendukung negara-negara dalam upaya mereka untuk mengurangi dampak langsung dari penutupan sekolah, terutama bagi masyarakat yang lebih rentan dan kurang beruntung, dan untuk memfasilitasi kelanjutan pendidikan untuk semua melalui pembelajaran jarak jauh.

Kebijakan MBKM terkait dengan kegiatan pembelajaran pada perguruan tinggi yang memberikan hak dan kebebasan kepada mahasiswa untuk belajar di luar program studi selama tiga semester yang dapat diambil untuk pembelajaran di luar prodi dalam perguruan tinggi dan/atau pembelajaran di luar perguruan tinggi (Ashari Hamzah, 2021). Kampus Mengajar adalah bagian dari program MBKM yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Program ini merupakan transformasi dari Program Kampus Mengajar Perintis yang bertujuan untuk memberikan solusi bagi Sekolah Dasar yang terdampak pandemi dengan memberdayakan para mahasiswa yang berdomisili di sekitar wilayah sekolah untuk membantu para guru dan kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di tengah pandemi Covid-19 (Bhavya Bhasin et al., 2021).

Kampus Mengajar Angkatan 1 & 2 berfokus pada peningkatan kemampuan numerasi dan literasi pada pendidikan dasar. Konteks ini semakin kuat mengingat kondisi literasi dan numerasi Indonesia yang masih rendah seiring upaya peningkatan literasi dan numerasi sebagai salah satu agenda prioritas nasional. Program Kampus Mengajar membuka ruang bagi mahasiswa untuk bisa mendarmabaktikan kecakapan serta ilmu pengetahuan mereka dalam membantu siswa SD. Mahasiswa termotivasi karena program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaktualisasikan *passion*, semangat, dan keinginan mahasiswa. Mahasiswa diharapkan menjadi inspirasi bagi para siswa SD untuk memperluas cita-cita serta wawasan mereka (KEMENDIKBUD, 2020). Karakteristik seseorang yang memiliki motivasi yang baik; tekun dalam menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak putus asa), menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah, tidak cepat bosan terhadap rutinitas tugas, dapat mempertahankan pendapat, tidak cepat menyerah terhadap hal yang diyakini (Sultoni et al., 2018). Lebih lanjut (Arifuddin & Subairi, 2021) Kedisiplinan, kejujuran, dan motivasi memiliki pengaruh langsung terhadap minat mahasiswa mendaftar program MBKM.

Program kampus mengajar memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan pengimbasan kepada guru terhadap kemampuan adaptasi teknologi. Guru lebih terampil dalam menggunakan teknologi seperti pembuatan video pembelajaran, terampilan menggunakan aplikasi/platform pembelajaran seperti *Zoom*, *Google Meet*, *Class Room*, PPT dan Platform lain yang dimanfaatkan selama masa pandemi. Mahasiswa membantu guru mengenalkan dalam mengoperasikan laptop/Komputer untuk persiapan AKM bagi kelas 5. Guru dapat berkolaborasi dengan mahasiswa dalam implementasi kegiatan pembelajaran menyenangkan dan inovatif kepada siswa. Kemampuan adaptasi teknologi dalam pembelajaran daring memberikan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran jarak jauh selama masa pandemik (Sumarno, 2020). Program merdeka belajar mendukung terwujudnya kecerdasan melalui berbagai peningkatan dan pemerataan kualitas pendidikan, perluasan akses, serta relevansi dalam penerapan teknologi sehingga mampu mewujudkan pendidikan kelas dunia dengan berdasar pada keterampilan kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis, dan kreatif (Sherly et al., 2020). Kesulitan dan tantangan terbesar dalam mengenalkan teknologi kepada guru adalah; hampir sebagian besar guru yang tidak terbiasa menggunakan laptop/computer. Selain itu tantangan terbesar kenapa adaptasi teknologi menjadi bagian dari tantangan dalam program kampus mengajar, karena hampir seluruh lembaga satuan Pendidikan berada pada wilayah 3T.

Kampus mengajar memberikan kontribusi dalam melakukan transformasi penguatan pembelajaran literasi dan numerasi di sekolah Sekolah Dasar. Program Kampus mengajar mengembangkan pelbagai kegiatan dalam mendukung perkembangan literasi, numerasi dan adaptasi teknologi bagi siswa. Pengembangan literasi dan numerasi mahasiswa kampus mengajar program literasi melalui kegiatan; private bahasa inggris secara *online*, mengajarkan anak membaca dan berhitung baik secara daring maupun secara luring. Literasi mencakup keterampilan menerapkan konsep dan aturan matematika dalam kehidupan sehari-hari (Ekowati et al., 2019). Aan Widiyono, Saidatul Irfana (2021) program Kampus Mengajar Perintis (KMP) memberikan dampak positif bagi peserta didik seperti meningkatnya minat belajar, meningkatnya kemampuan literasi terpadu dan numerasi. Melalui kampus mengajar anak-anak sekolah dasar juga diperkenalkan pelbagai platform pembelajaran *Zoom*, *Google Calssroom*, *Google Meet*, sebagai bentuk transformasi pengenalan teknologi. (Nirmala & Annuar, 2020) Mahasiswa kampus mengajar Memberikan kontribusi dalam melakukan akselerasi terhadap peningkatan literasi, numerasi dan kemampuan teknologi siswa.

Mahasiswa kampus mengajar hadir sebagai partner guru dalam melakukan kreativitas dan inovasi pembelajaran. Melalui interaksi tersebut diharapkan menumbuhkan jiwa sosial, kepedulian, kepemimpinan,

pemecahan masalah, berpikir kritis, dan soft skills lainnya yang sangat dibutuhkan di masa depan (KEMENDIKBUD, 2020). Tujuan ditetapkannya program MBKM sendiri adalah untuk memperkaya kompetensi mahasiswa, sehingga mahasiswa siap memasuki dunia kerja yang penuh persaingan (Anwar, 2021). Program kampus mengajar diharapkan mahasiswa memiliki kesempatan dalam mengasah jiwa kepemimpinan dan karakter, serta mendapatkan pengalaman secara langsung dalam mengajar (Widiyono & Irfana, 2021).

D. SIMPULAN DAN SARAN

COVID-19 mendistorsi seluruh aspek pendidik sehingga perlu melakukan transformasi peningkatan mutu. Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) menjadi jawaban untuk akselerasi peningkatan kemampuan literasi, numerasi dan adaptasi teknologi bagi peserta didik. Program mahasiswa kampus mengajar memiliki kontribusi terhadap transformasi kemampuan literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi. Keterlibatan mahasiswa dalam program kampus mengajar membantu guru dalam akselerasi kemampuan guru terhadap kemampuan adaptasi teknologi (computer/laptop, penggunaan *google form*, *google meet*, *Zoom*). Kontribusi lain program kampus mengajar, membantu guru dalam memperlancar administrasi.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Aan Widiyono, Saidatul Irfana, K. F. 2021. Implementasi Merdeka Belajar melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 16(2), 102–107. <https://doi.org/10.17509/md.v16i2.30125>
- [2] Anwar, R. N. 2021. Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210–219. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.221>
- [3] Arifuddin, R., & Subairi, S. 2021. *Determinants of student interest in participating National Defense in the “Merdeka Belajar Kampus Merdeka” Program*. 18(2).
- [4] Ashari Hamzah, R. 2021. Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan I Program Merdeka Belajar KEMDIKBUD di Sekolah Dasar. *Dedikasi*, 1(2), 1–8.
- [5] Basheti, I. A., Mhaidat, Q. N., & Mhaidat, H. N. 2021. Prevalence of anxiety and depression during COVID-19 pandemic among healthcare students in Jordan and its effect on their learning process: A national survey. *PLoS ONE*, 16(4 April), 1–16. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0249716>
- [6] Bhavya Bhasin, Gautam Gupta, & Sumedha Malhotra. 2021. Impact of Covid-19 Pandemic on Education System. *EPRA International Journal of Environmental Economics, Commerce and Educational Management*, May 2020, 6–8. <https://doi.org/10.36713/epra6363>
- [7] Dwivedi, Y. K., Hughes, D. L., Coombs, C., Constantiou, I., Duan, Y., Edwards, J. S., Gupta, B., Lal, B., Misra, S., Prashant, P., Raman, R., Rana, N. P., Sharma, S. K., & Upadhyay, N. 2020. Impact of COVID-19 pandemic on information management research and practice: Transforming education, work and life. *International Journal of Information Management*, 55. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2020.102211>
- [8] Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlisina, I., & Suwandayani, B. I. 2019. Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 93. <https://doi.org/10.30651/else.v3i1.2541>
- [9] Huberman, M. M. A. M. 1994. Qualitative Data Analysis. In *CEUR Workshop Proceedings* (pp. 89–92).
- [10] Kemendikbud. 2020. *Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kemendikbud*. 35.
- [11] Marinoni, G., Van't Land, H., & Jensen, T. 2020. The impact of Covid-19 on higher education around the world. IAU Global Survey Report. In *Iau-Aiu.Net*. https://www.iau-aiu.net/IMG/pdf/iau_covid19_and_he_survey_report_final_may_2020.pdf
- [12] Nations, U. 2020. Policy Brief: Education during COVID-19 and beyond. *Revista Iberoamericana de Tecnología En Educación y Educación En Tecnología*, 26, e12. <https://doi.org/10.24215/18509959.26.e12>
- [13] Nirmala, B., & Annuar, H. 2020. Home Visit: Strategi PAUD dari Rumah bagi Guru di Daerah 3T pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1052–1062. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.716>
- [14] Praghlapati, A. 2020. *Covid-19 Impact on Students*. 1–6. <https://doi.org/10.35542/osf.io/895ed>
- [15] Rulandari, N. 2020. The Impact of the Covid-19 Pandemic on the World of Education in Indonesia. *Ilomata International Journal of Social Science*, 1(4), 242–250. <https://doi.org/10.52728/ijss.v1i4.174>
- [16] Sherly, Dharma, E., & Sihombing, H. B. 2020. Merdeka belajar: kajian literatur. *UrbanGreen Conference Proceeding Library*, 1, 183–190.
- [17] Sultoni, S., Gunawan, I., & Pratiwi, F. D. 2018. Perbedaan Motivasi Belajar Mahasiswa antara Sebelum

dan Sesudah Mengikuti Pelatihan Motivasional. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 3(1), 115–119. <https://doi.org/10.17977/um027v3i12018p115>

- [18] Sumarno. 2020. Adaptasi Sekolah Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus SMP Muhammadiyah Karanggeneng Kabupaten Lamongan). *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo*, 1(2), 149–162.